

**ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS III B
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

YULIUS ULEH
NPM 2186206101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS III B
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA TAHUN
PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH:

YULIUS ULEH
NPM 2186206101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN


ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS III B SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

UJIAN SKRIPSI

YULIUS ULEH
NPM. 2186206101

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji ujian Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda pada hari Senin, 16 Juni 2025

Pembimbing I


Hani Subakti, S. Pd, M. Pd
NIDN. 1119018902

Pembimbing II


Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd
NIDN. 11200089202

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD


Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIDN. 7016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulius Uleh
NPM : 2186206101
Program Studi : Pendidikan Gruru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III B SD Negeri
010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 21. Juli 2025

Yang Menyatakan,


Yulius Uleh
NPM.2186206101


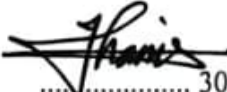


LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS III B
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

YULIUS ULEH
NPM. 2186206101

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 6 Agustus 2025

TIM PENGUJI

| Nama Jabatan | | Tanda Tangan Tanggal |
|--------------|--|---|
| Ketua | : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 1119098902 |  30 Agustus 2025 |
| Pembimbing 1 | : <u>Hani Subakti, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 1119018902 |  30 Agustus 2025 |
| Pembimbing 2 | : <u>Annisa Qomariah, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 11200089202 |  30 Agustus 2025 |
| Penguji | : <u>Samsul Adianto, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 1104129201 |  30 Agustus 2025 |

Samarinda, 30 Agustus 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda


Dr. Nur Aziz Salim, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 2022.084.293

MOTTO

"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

(Amsal 22:6)

"Sebab masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang."

(Amsal 23:18)

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

(Filipi 4:13)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. **Kedua orang tua tercinta**, Bapak Merang Njau dan Ibu Susana Lukut Arung, yang telah memberikan doa, cinta, semangat, dan pengorbanan tanpa henti dalam setiap langkah hidup penulis. Terima kasih karena selalu percaya dan menjadi sumber kekuatan utama dalam menyelesaikan perjalanan panjang ini.
2. **Keluarga besar** yang selalu hadir dengan dukungan moral, materiil, serta doa yang tulus, menjadi penyemangat di saat lelah dan ragu melanda.
3. **Para dosen**, terutama dosen pembimbing Bapak Hani Subakti S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Annisa Qomariah S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing II serta Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd.,M.Pd selaku penguji yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberi banyak pelajaran berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
4. **Teman-teman seperjuangan** yang selalu hadir dalam suka dan duka, berbagi tawa, tekanan, dan kopi pahit di tengah deadline. Kalian luar biasa.
5. **Diri sendiri**, karena telah bertahan, berjuang, dan tidak menyerah meski sering ingin menyerah. Terima kasih sudah sampai sejauh ini.

Skripsi ini adalah bukti bahwa perjuangan, doa, dan ketekunan pada akhirnya membuahkan hasil. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan menjadi batu pijakan menuju perjalanan berikutnya.

RIWAYAT HIDUP



Yulius Uleh lahir pada tanggal 26 Juli 2002 di Tanjung Selor Kalimantan Utara. Peneliti merupakan putra kedua dari 4 bersaudara oleh pasangan Bapak Merang Njau dan Ibu Susana Lukut Arung. Peneliti bertempat tinggal di Desa Long Lebusan, RT. 001, Kecamatan Sungai Boh, Kabupaten Malinau. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Sungai Boh pada tahun 2008, dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Sungai Boh pada tahun 2015, dan lulus pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 6 Malinau pada tahun 2018, dan lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan lagi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Sebagai bagian dari kewajiban akademik, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Agustus 2024 di Desa Separi, Kalimantan Timur. Selanjutnya, penulis mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan September hingga November 2024 di SD Negeri 010 Samarinda kota.

ABSTRAK

Yulius Uleh, 2025. Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Hani Subakti, S.Pd, M.Pd dan Pembimbing II: Annisa Qomariah, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis siswa sekolah dasar yang masih menjadi permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam menunjang kemampuan komunikasi dan berpikir siswa, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan baik pada aspek teknis maupun kognitif. Permasalahan tersebut terlihat pada siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota yang mengalami hambatan dalam membentuk huruf, penggunaan ejaan, tanda baca, serta penyusunan kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan menulis siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah tiga siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis pada lima aspek utama, yaitu: (1) pembentukan huruf; (2) keterbacaan tulisan; (3) kesalahan ejaan; (4) penggunaan tanda baca; dan (5) penyusunan kalimat. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti lemahnya koordinasi motorik dan rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal, seperti kurangnya latihan di rumah dan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Guru telah melakukan berbagai upaya, antara lain penggunaan media gambar, pendekatan individual, dan pemberian latihan menulis secara berulang. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis siswa bersifat kompleks dan multidimensional, sehingga memerlukan penanganan yang sistematis melalui penerapan strategi pembelajaran yang variatif, pendampingan intensif, serta kolaborasi antara guru dan orang tua guna meningkatkan keterampilan menulis siswa secara optimal.

Kata kunci: Kesulitan Menulis, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Dasar, Keterampilan Menulis, Pendekatan Kualitatif.

ABSTRACT

Yulius Uleh, 2025. *An Analysis of Writing Difficulties Among Third Grade B Students at SD Negeri 010 Samarinda Kota in the Academic Year 2024/2025. Undergraduate Thesis. Primary School Teacher Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Supervisor I: Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., and Supervisor II: Annisa Qomariah, S.Pd., M.Pd.*

This study was motivated by the low writing ability of elementary school students, which remains a problem in Indonesian language learning. Writing skills play an important role in supporting students' communication and thinking abilities. However, in reality, many students still experience difficulties in both technical and cognitive aspects. These problems were observed among Grade III B students at SD Negeri 010 Samarinda Kota, who faced difficulties in letter formation, spelling, punctuation, and sentence construction. This study aims to identify and analyze the writing difficulties of Grade III B students at SD Negeri 010 Samarinda Kota in the 2024/2025 academic year. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The research subjects consisted of three students selected through purposive sampling. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that students experienced writing difficulties in five main aspects: (1) letter formation; (2) handwriting legibility; (3) spelling errors; (4) use of punctuation; and (5) sentence construction. These difficulties were influenced by internal factors, such as weak motor coordination and low learning motivation, as well as external factors, such as lack of practice at home and limited instructional time in the classroom. Teachers have made various efforts, including the use of visual media, individualized approaches, and repeated writing exercises. The conclusion of this study indicates that students' writing difficulties are complex and multidimensional. Therefore, systematic handling is required through the implementation of varied learning strategies, intensive guidance, and collaboration between teachers and parents in order to optimally improve students' writing skills.

Keywords: *writing difficulties, Indonesian language learning, elementary school students, writing skills, qualitative approach.*

KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan keberkahan dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis pada Siswa Kelas III B di SD Negeri 010 Samarinda Kota." Penulisan ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa dalam mendukung kemampuan akademik dan komunikasi mereka. Namun, seringkali siswa mengalami kesulitan dalam menulis, terutama di tingkat pendidikan dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai masalah ini dalam penelitian yang dilakukan.

Penyelesaian penulisan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan yang berharga dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi kepada peneliti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis

untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si., selaku wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas untuk menempuh studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama pembelajaran dan pengerjaan skripsi penelitian ini.
7. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan pelayanan dengan baik selama penyusunan dan kelengkapan skripsi penelitian ini.

8. Bapak Hani Subakti, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, dan motivasi selama peneliti menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini.
9. Ibu Annisa Qomariah, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan ilmu yang sangat berharga dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini.
10. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Kedua orang tua peneliti, yang selalu memberikan dukungan penuh baik secara materiil, semangat, maupun doa, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi dan penulisan Skripsi ini.
12. Para Sahabat-sahabat peneliti, yang selalu menemani dan memberikan keceriaan bagi peneliti selama penyusunan skripsi ini, serta selalu saling mendukung dalam proses penelitian.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama dalam bidang pendidikan.

Samarinda, 6 Agustus 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Fokus dan Rumusan Masalah..... | 4 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 4 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 7 |
| A. Deskripsi Konseptual..... | 7 |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan..... | 17 |
| C. Alur Pikir..... | 19 |
| D. Pertanyaan penelitian..... | 22 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 23 |
| A. Jenis Penelitian..... | 23 |
| B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian..... | 24 |
| C. Sumber Data..... | 24 |

| | |
|---|-----------|
| D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data..... | 25 |
| E. Keabsahan Data..... | 26 |
| F. Analisis Data..... | 28 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. Deskripsi Penelitian..... | 33 |
| B. Temuan dan Pembahasan..... | 34 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 35 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 40 |
| A. Kesimpulan..... | 40 |
| B. Implikasi..... | 41 |
| C. Saran..... | 41 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 43 |
| LAMPIRAN | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 : kisi-kisi pedoman observasi..... | 50 |
| Lampiran 2 : kisi-kisi pedoman wawancara siswa..... | 52 |
| Lampiran 3 : Pedoman wawancara siswa..... | 53 |
| Lampiran 4 : Kisi-kisi pedoman wawancara guru..... | 55 |
| Lampiran 5 : Pedoman wawancara guru..... | 56 |
| Lampiran 6 : Kisi-kisi pedoman dokumentasi..... | 58 |
| Lampiran 7 : Transkrip Hasil Observasi..... | 59 |
| Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Siswa..... | 64 |
| Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Guru..... | 70 |
| Lampiran 10 : Dokumentasi..... | 72 |
| Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian..... | 76 |
| Lampiran 12 : Surat Balasan..... | 77 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 4.1 Coding Temuan Penelitian..... | 34 |
| Tabel 4.2 Profil Kesulitan Menulis Siswa..... | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----------|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir | 21 |
| Gambar 3.1 Komponen Analisis Interaktif Data..... | 29 |
| Gambar 1: Wawancara Dengan Guru Kelas III B..... | 72 |
| Gambar 2: Wawancara Dengan Siswa (NAT)..... | 72 |
| Gambar 3: Wawancara Dengan Siswa (ARSI)..... | 73 |
| Gambar 4: Wawancara Dengan Siswa (VY)..... | 73 |
| Gambar 5: Dokumentasi Tulisan Siswa (VY)..... | 74 |
| Gambar 6: Dokumentasi Tulisan Siswa (ARSI)..... | 74 |
| Gambar 7: Dokumentasi Saat Siswa Belajar | 75 |
| Gambar 8: Absensi Siswa Kelas 3B..... | 75 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan landasan bagi manusia untuk memperluas ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam. Menurut (Daulay et al., 2024), pendidikan merupakan proses penting dalam pertumbuhan manusia, oleh karena itu, pendidikan tidak hanya melibatkan kegiatan belajar di kelas atau lembaga formal seperti sekolah. Sekolah merupakan tempat utama untuk menyampaikan pendidikan, tetapi konsep ini mencakup seluruh proses pembelajaran seseorang sepanjang hidupnya. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pembentukan karakter.

Keterampilan menulis salah satu aspek yang sangat penting dalam pengajaran bahasa di tingkat sekolah dasar karena tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif mereka. Namun demikian, hasil penelitian terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam kemampuan menulisnya.

Tantangan menulis sering menjadi fenomena umum di antara siswa sekolah dasar, terutama ketika mereka diminta untuk menulis sendiri. Hal ini biasanya menjadi penyebab fluiditas motorik dan memori yang belum berkembang serta motivasi intrinsik yang buruk. (Haryanti et al., 2024) menunjukkan bahwa tantangan aliran motorik dan sedikit latihan merupakan faktor internal yang

menghambat siswa dalam mengembangkan penggunaan keterampilan menulis huruf tegak bersambung.

Kesulitan menulis pada siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota merupakan suatu fenomena yang memerlukan perhatian mendalam, mengingat bekal keterampilan menulis sangat penting dalam proses pendidikan. Kesulitan ini dapat bervariasi dari permasalahan teknis seperti penguasaan bentuk huruf hingga masalah yang lebih kompleks seperti penyusunan kalimat dan paragraf.

Kesulitan menulis huruf tegak bersambung merupakan tantangan umum di kalangan siswa kelas rendah (Haryanti et al., 2024). Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf-huruf secara benar, yang mengakibatkan tulisan menjadi sulit dibaca. Temuan ini diperkuat oleh (Mashlahati, 2023), yang menekankan bahwa kesulitan menulis sering kali terkait dengan tahap awal belajar menulis, saat siswa masih dalam fase memahami dasar-dasar bahasa. Oleh karena itu, kesulitan ini tidak bisa diabaikan, dan dibutuhkan perhatian khusus dari pendidik dan orang tua untuk mengatasinya. Untuk mengatasi kompleksitas masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang mempertimbangkan berbagai faktor terkait. (Lestari & Rahmawati, 2022) menekankan bahwa kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan belajar adalah esensial untuk mendukung perkembangan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan dengan temuan berbagai penelitian sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk mengatasi masalah menulis tertentu di kelas III B SD Negeri 010 Samarinda kota, melalui sudut pandang yang mempertimbangkan konteks

dan variabel unik lainnya yang dapat memengaruhi temuan peneliti. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian serupa adalah fokus yang teguh pada konteks lingkungan lokal dan dinamika pembelajaran khusus sekolah. Penelitian oleh (Haryanti et al., 2024) mengkhususkan pada keterampilan motorik dalam menulis huruf tegak bersambung, sementara penelitian (Utari & Rambe, 2023) memberikan perhatian pada lingkungan sebagai faktor utama. Penelitian ini berupaya untuk menggabungkan temuan penelitian sebelumnya sekaligus mengungkap analisis lebih lanjut tentang fokus unik peneliti pada kurikulum lokal dan strategi pengajaran berbasis teknologi. Dengan cara ini, pendekatan kolaboratif dan holistik terhadap pengajaran dan pembelajaran yang diadopsi oleh SD Negeri 010 Samarinda kota dapat menghasilkan kedalaman dan relevansi yang lebih besar dalam temuan terpadu peneliti saat menangani tantangan kesulitan menulis siswa. Dengan demikian, peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup besar untuk menghasilkan strategi pedagogis yang lebih efektif dan adaptif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

B. Identifikasi Masalah

Menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi siswa sekolah dasar. Namun, di kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota, ditemukan berbagai kendala yang menghambat perkembangan keterampilan menulis siswa. Faktor utama penyebab kesulitan menulis, meliputi;

1. Kurangnya penguasaan struktur bahasa, seperti kesalahan dalam tata bahasa dan penyusunan kalimat.
2. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan ejaan, termasuk huruf kapital, koma, titik, serta kesalahan dalam menjeja kata.
3. Keterbatasan dalam menyusun kalimat yang benar, yang membuat tulisan sulit dipahami.

Berdasarkan faktor di atas, diperlukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui seberapa besar faktor berkontribusi terhadap kesulitan menulis siswa. Dengan demikian, solusi yang tepat dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya fokus pada kesulitan menulis siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah ini yaitu bagaimana tingkat kesulitan menulis yang dihadapi oleh siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota?

D. Tujuan Penelitian

Mengetahui kesulitan menulis yang dihadapi oleh siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan ilmu pendidikan, terutama dalam pengembangan keterampilan menulis di tingkat dasar sekolah. Secara kontekstual, penelitian ini dapat menambahkan perspektif baru mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis bagi siswa kelas III, baik dari aspek kognitif, emosional, maupun lingkungan belajar. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis yang terkait dengan pengajaran menulis, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa memahami kendala yang mereka hadapi dalam menulis, seperti kesalahan ejaan, struktur kalimat, atau penggunaan tanda baca.
- 2) Menumbuhkan rasa percaya diri dalam menulis dan menyusun kalimat yang benar.

b. Bagi guru

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan menulis yang dialami siswa, baik dari segi kemampuan kognitif maupun non-kognitif.

- 2) Meningkatkan pemahaman guru tentang pentingnya memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menyusun program pembinaan dan pelatihan guru terkait dengan peningkatan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar.
- 2) Mengembangkan kebijakan pendidikan yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 3) Memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kemampuan menulis siswa di sekolah, sehingga sekolah dapat mengambil langkah preventif dan korektif dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah dasar.
- 2) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian kualitatif, khususnya yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa.
- 3) Menjadi referensi dan acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa di masa depan, baik di tingkat pendidikan dasar maupun di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Asal-usul kata menulis berasal dari kata dasar tulis yang ditambah dengan imbuhan me-. Imbuhan me- di sini menunjukkan suatu tindakan, sehingga menulis dapat diartikan sebagai melakukan tindakan menulis. Dari segi esensinya, menulis adalah proses menghasilkan atau menggambarkan simbol-simbol grafis yang mewakili suatu bahasa yang dapat dipahami oleh orang lain, sehingga orang lain dapat membaca simbol grafis tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mahendra (2019) juga menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alami dan instan, tetapi melalui proses belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan reseptif. Dalam aktivitas ini, penulis harus mahir dalam memilih kata-kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dalam proses belajar di tingkat Sekolah Dasar. Kemampuan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan ide dan informasi,

tetapi juga menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif para siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, kemampuan menulis menjadi bagian integral dari standar kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa di semua tingkatan pendidikan, termasuk di Sekolah Dasar (Mubarak, 2022). Namun, berdasarkan hasil berbagai penelitian, menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling sulit bagi siswa untuk dikuasai. Kesulitan dalam menulis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman terhadap tata bahasa, minimnya penguasaan kosakata, dan rendahnya motivasi belajar. Kendala ini sering kali diperparah oleh metode pembelajaran yang kurang mendukung serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif (Oktaviani, 2023).

Berikut adalah pengertian menulis berdasarkan usia menurut Khasanah et al. (2019).

1) Usia Dini (3-6 Tahun)

Menulis pada usia ini melibatkan aktivitas menggambar atau mencoret-coret sebagai bentuk ekspresi awal. Menurut penelitian oleh Khasanah et al. (2019), permainan tradisional dapat digunakan sebagai media stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini, termasuk keterampilan pra-menulis.

2) Usia Anak (7-12 Tahun)

Pada tahap ini, menulis berkembang menjadi penyusunan huruf, kata, dan kalimat untuk mengungkapkan gagasan. Penelitian yang relevan pada periode ini tidak ditemukan dalam hasil pencarian terbaru.

3) Usia Remaja (13-18 Tahun)

Menulis pada usia remaja melibatkan kemampuan menuangkan ide, pengalaman, dan opini dalam bentuk yang lebih terstruktur. Penelitian yang relevan pada periode ini tidak ditemukan dalam hasil pencarian terbaru.

4) Usia Dewasa (19 Tahun ke Atas)

Pada usia dewasa, menulis menjadi proses komunikasi yang sistematis dan kreatif untuk menyampaikan informasi, pemikiran, atau argumen secara jelas dan efektif. Penelitian yang relevan pada periode ini tidak ditemukan dalam hasil pencarian terbaru.

b. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis memiliki berbagai tujuan yang bergantung pada kebutuhan penulis. Secara umum, menulis digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pendapat, serta memberikan pengaruh kepada pembaca. Selain itu, menulis juga dapat berfungsi sebagai media ekspresi diri dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya tujuan yang jelas, tulisan yang dihasilkan akan lebih terarah dan mudah dipahami.

Menulis harus memiliki tujuan yang terdefinisi dengan baik sebelum mulai menulis. Tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam

usahanya menciptakan tulisan yang berkualitas. Menulis hanya untuk menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat disebut sebagai tujuan menulis yang autentik. Secara umum, tujuan menulis meliputi memberikan informasi, meyakinkan pembaca, mengekspresikan diri, dan menghibur. Seorang penulis bertujuan untuk mendorong pembaca berpikir kritis, memberikan pengetahuan baru, mendorong pembaca untuk berpendapat, membuat pembaca memahami, meyakinkan pembaca dengan argumen yang disajikan, dan membuat pembaca merasa terhibur dengan nilai-nilai yang disampaikan seperti kebenaran, agama, pendidikan, sosial, moral, kemanusiaan, dan estetika (Rabiatul Adawiyah Siregar & Mahrani, 2022).

Banyak orang melakukan kegiatan menulis baik di rumah maupun di sekolah dan sebagiannya dengan tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan peserta didik. Kegiatan menulis terus dilakukan agar dapat melatih keterampilan menulis. Tujuan menulis memerlukan jenis menulis khusus. Menurut Syafie'ie, tujuan dari kegiatan menulis adalah (Dewi, 2023).

- 1) Mengubah keyakinan pembaca
- 2) Menamankan pemahaman sesuatu terhadap pembaca
- 3) Merangsang proses berpikir pembaca
- 4) Menyenangkan atau menghibur pembaca
- 5) Memberitahu, pembaca
- 6) Memotivasi pembaca

Hugo Hartig mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut:

1) Assignment Purpose (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini berarti menulis tidak memiliki tujuan sama sekali. Penulis menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri.

2) Altruistic Purpose (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, dengan menghindarkan kedukaan pembaca. Penulis ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, penulis ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.

3) Persuasive Purpose (tujuan persuasif)

Tujuan penulis adalah menyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4) Informayional purpose (tujuan informasi atau tujuan penerangan)

Tujuan penulis adalah memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada pembaca.

5) Self Expressis Purpose (tujuan pernyataan diri).

Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai atau memperkenalkan diri kepada pembaca.

6) Creative Purpose (tujuan kreatif)

Tujuan penulis adalah mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

7) Problem Solving Purpose (tujuan pemecahan masalah)

Tujuan penulis adalah memecahkan permasalahan. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan penulis sendiri agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

c. Jenis-jenis Menulis

Jenis-jenis menulis sangat beragam, dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, bentuk, atau gaya bahasa. Beberapa jenis menulis menurut para ahli adalah:

- 1) Menulis informatif adalah jenis menulis yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara jelas, sistematis, dan berbasis data atau fakta. Tulisan ini sering digunakan untuk memperluas wawasan pembaca tentang suatu topik tertentu tanpa melibatkan opini pribadi. Contoh tulisan informatif meliputi artikel berita, laporan penelitian, panduan, dan infografik. Penulis harus mengutamakan keakuratan data, kejelasan penyampaian, dan kesesuaian informasi dengan kebutuhan pembaca (I. Rahmawati & Santoso, 2020)
- 2) Menulis narasi adalah kegiatan menulis yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk rangkaian cerita. Narasi dapat berisi kisah nyata atau imajinasi, yang disampaikan secara kronologis dengan menyertakan elemen alur, tokoh, latar, dan

konflik. Tulisan narasi sering digunakan dalam karya sastra seperti cerpen, novel, biografi, dan dongeng. Narasi yang baik mampu menggambarkan suasana dan emosi sehingga pembaca merasa terhubung dengan cerita (Nurhalimah, 2021).

- 3) Menulis argumentasi adalah jenis tulisan yang bertujuan untuk mengemukakan pendapat atau pandangan tertentu, disertai dengan bukti yang logis dan meyakinkan. Tulisan ini sering digunakan dalam esai, artikel opini, dan editorial. Dalam menulis yang relevan untuk mendukung argumennya. Selain itu, tulisan ini juga harus mempertimbangkan sudut pandang lain untuk menunjukkan keadilan dalam argumen yang disampaikan (Pratama & Yusuf, 2022)
- 4) Menulis persuasif adalah kegiatan menulis dengan tujuan utama memengaruhi pembaca agar mereka mengikuti atau menerima ide, gagasan, atau pandangan yang disampaikan oleh penulis. Jenis tulisan ini sering ditemukan dalam iklan, kampanye sosial, pidato politik, atau konten pemasaran. Penulis persuasif biasanya menggunakan bahasa yang emosional, retorika yang kuat, dan argumen yang meyakinkan untuk membujuk pembaca (Handayani & Wijaya, 2023)
- 5) Menulis deskripsi adalah jenis menulis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau tokoh secara detail dan konkret sehingga pembaca dapat membayangkannya dengan jelas. Penulis menggunakan berbagai jenis kata sifat, perumpamaan, dan metafora untuk menciptakan gambaran yang hidup dan menarik.

Tulisan deskripsi sering ditemukan dalam karya sastra, ulasan wisata, atau tulisan deskriptif lainnya.

- 6) Menulis kreatif adalah jenis menulis yang mengutamakan kreativitas dan imajinasi penulis untuk menghasilkan karya yang unik, menarik, dan bermakna. Penulisan kreatif tidak hanya terbatas pada penggunaan gaya bahasa yang khas, tetapi juga penyampaian ide yang inovatif. Contohnya adalah puisi, cerita pendek, novel, drama, dan skenario film. Jenis tulisan ini bertujuan menghibur, menginspirasi, atau mengajak pembaca untuk berpikir lebih mendalam tentang suatu tema (Suryani & Prasetyo, 2022)
- 7) Menulis akademik adalah jenis menulis yang digunakan dalam konteks akademis untuk menyampaikan gagasan, analisis, atau penelitian dengan gaya bahasa yang formal, logis, dan sistematis. Tulisan akademik memerlukan struktur yang jelas, seperti pendahuluan, isi, dan penutup, serta sering disertai dengan kutipan dan referensi untuk mendukung argumen. Contohnya meliputi jurnal ilmiah, laporan penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi (Wahyuni, 2021)

d. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Berbagai faktor dapat memengaruhi kesulitan dalam proses menulis, seperti kemampuan bahasa, pengalaman sebelumnya, dan dukungan dari lingkungan belajar. Siswa seringkali menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur tulisan, dan menggunakan tata bahasa yang sesuai. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya motivasi untuk

menulis, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kemampuan menulis mereka. Kesulitan menulis merupakan masalah umum yang dihadapi oleh siswa di berbagai tingkatan pendidikan, termasuk di tingkat dasar.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2021), terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab utama kesulitan dalam menulis bagi siswa kelas 3 SD, antara lain:

- 1) Keterbatasan dalam menggali kosakata: Siswa mengalami kesulitan dalam mencari kata-kata yang tepat untuk mengungkapkan ide-ide mereka.
- 2) Keterampilan dalam tata bahasa yang kurang: Kesalahan dalam penggunaan tata bahasa seringkali menjadi hambatan bagi siswa dalam menulis dengan baik.
- 3) Kurangnya motivasi: Siswa yang kurang termotivasi cenderung mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide-ide mereka.
- 4) Kekurangan dalam latihan: Minimnya latihan menulis yang terstruktur membuat siswa sulit untuk mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Berbagai faktor dapat menjadi penyebab kesulitan dalam menulis. Dalam sebuah penelitian terbaru, (A. Rahmawati et al., 2022) menemukan bahwa kesulitan menulis dapat disebabkan oleh faktor kognitif seperti kemampuan membaca yang rendah, keterbatasan kosakata, dan pemahaman tata bahasa yang kurang memadai. Selain itu, faktor emosional seperti kecemasan dan kurangnya motivasi juga turut berperan

dalam kesulitan menulis. Siswa yang merasa cemas atau kurang percaya diri seringkali menghindari kegiatan menulis, yang pada akhirnya dapat memperburuk kemampuan menulis mereka.

Faktor lingkungan belajar turut berperan dalam kemajuan kemampuan menulis siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti et al., 2024) peran guru dan orang tua sangatlah krusial dalam membantu siswa mengatasi hambatan dalam menulis. Guru yang memberikan umpan balik yang membangun dan menciptakan atmosfer yang mendukung dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam menulis. Sebaliknya, lingkungan yang tidak kondusif, seperti kelas yang terlalu ramai atau kurangnya perhatian dari guru, dapat memperburuk masalah menulis yang dihadapi siswa.

Diperlukan untuk mengenali kesulitan dalam menulis sejak dini dan memberikan tindakan yang tepat. Berbagai metode pengajaran, seperti pemanfaatan media visual, pembelajaran berbasis proyek, dan latihan menulis yang teratur, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan menulis. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka untuk lebih yakin dalam menyampaikan ide secara tertulis (Khairina et al., 2023).

Secara totalitas, tantangan kompleks dalam menulis membutuhkan perhatian dan pendekatan yang sesuai dari para pendidik. Dengan bantuan yang tepat dan metode pengajaran yang efisien, murid dapat meningkatkan kemampuan menulis yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademis

dan sosial. Kajian pustaka ini memberikan gambaran komprehensif mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan kesulitan menulis siswa. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis mereka.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. (Parwina & Setyaningsih, 2024) **“Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”**. Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah yang dihadapi sebagian siswa di MI Muhammadiyah Blembem dalam hal membaca dan menulis. Pentingnya penanganan kesulitan belajar ini terletak pada fakta bahwa jika anak-anak mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar, maka mereka akan mengalami kesulitan yang sama di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan kesulitan dalam membaca dan menulis yang dialami oleh beberapa siswa di kelas 3. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa kelas 3 dalam membaca dan menulis antara lain: (1) kesulitan dalam membedakan huruf dan melafalkan huruf dengan jelas; (2) kesulitan dalam mengenali huruf atau mengejanya; (3) sering kali keliru dalam kegiatan mengeja dan melafalkan huruf; (4) kesulitan dalam mengeja dan menggabungkan suku kata awal dan

akhir; (5) mengeja dengan lambat dan terputus-putus serta kadang-kadang tidak tepat.

2. (Hulwah & Ahmad, 2022) “**Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kesulitan yang dialami siswa kelas III di SD 01 Gribig Kudus dalam belajar menulis permulaan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Dengan demikian, diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik purposive sampling yang melibatkan 3 siswa yang memiliki kesulitan belajar menulis permulaan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menggunakan teknik triangulasi data.
3. (Akmalia et al., 2022) ”**Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang**”. Dalam penelitian tersebut, tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi oleh siswa kelas III dalam mata pelajaran bahasa Inggris, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis siswa dan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut di SDN Pondok Bahar 6 Kota Tangerang, Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Responden yang terlibat dalam penelitian ini meliputi siswa kelas III, guru bahasa Inggris, dan guru kelas III. Pendekatan

pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa menghadapi kesulitan menulis yang berbeda-beda, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya konsentrasi, kesulitan belajar, dan kurangnya bimbingan dari guru. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, siswa akan belajar cara mengatasi kesulitan menulis dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap masalah menulis. Penelitian tersebut memiliki fokus yang serupa, yaitu mengidentifikasi serta menganalisis kesulitan menulis yang dihadapi oleh siswa, dengan penekanan pada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD), terutama kelas III.

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada lokasi dan waktu penelitian, serta fokus penelitian. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada kesulitan membaca dan menulis, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada kesulitan dalam menulis.

C. Alur Pikir

Penelitian ini dimulai dari kesadaran akan pentingnya kemampuan menulis dalam dunia pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar. Namun dari pengamatan awal, terungkap bahwa siswa kelas III B di SD Negeri 010 Samarinda Kota menghadapi berbagai kesulitan dalam menulis. Masalah tersebut meliputi kurangnya pemahaman struktur bahasa, kesalahan dalam

penggunaan tanda baca dan ejaan, serta keterbatasan dalam menyusun kalimat yang benar. Mengingat signifikansi kemampuan menulis bagi kemajuan akademik siswa, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan tersebut.

Untuk memahami permasalahan ini secara menyeluruh, penelitian ini menjelaskan berbagai teori terkait esensi menulis, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis, serta strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Tinjauan teori ini menjadi landasan dalam merancang metode penelitian yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai kesulitan menulis yang dihadapi siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan penulisan serta strategi yang telah diterapkan oleh guru untuk mengatasi masalah tersebut.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, penelitian ini akan membahas temuan yang meliputi tingkat kesulitan menulis siswa, faktor utama yang menjadi hambatan dalam menulis, serta strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang efektif bagi siswa, guru, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Sebagai penutup, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, terutama dalam menciptakan strategi pengajaran yang lebih adaptif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis, tetapi juga dapat menjadi pedoman bagi guru dan sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih efektif.



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana tingkat kesulitan menulis yang dihadapi oleh siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan menulis pada siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota?
3. Strategi pembelajaran apa yang telah diterapkan oleh guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk tujuan mengenali, mengevaluasi, dan mengatasi masalah yang timbul di lapangan melalui pemahaman terhadap interaksi sosial. Metode kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk menyelidiki secara langsung peristiwa atau situasi yang terjadi. Tujuan dari pendekatan kualitatif ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial yang sedang diteliti.

Menurut (Rijal, 2022) dalam metode penelitian kualitatif, peneliti memiliki kesempatan untuk mendekati subjek secara lebih intim dan merasakan secara langsung pengalaman yang dialami oleh subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif melibatkan kehadiran langsung peneliti, sehingga memungkinkan mereka untuk memahami dengan lebih baik konteks, situasi, dan setting dari fenomena alami yang sedang diteliti.

Pengetahuan ilmiah tentang realitas sosial atau masyarakat didasarkan pada pendekatan ilmiah yang seragam, yang memiliki dasar filosofis yang mirip tentang Ilmu Pengetahuan. Konsep filosofis ini meyakini bahwa Ilmu Pengetahuan berasal dari penalaran logis (berpikir rasional) dan pengalaman yang diperoleh melalui panca indera. (Donatus, 2024).

Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, keahlian berkomunikasi yang efektif serta pemahaman yang komprehensif terhadap konteks sosial yang

sedang diteliti merupakan hal yang sangat penting bagi peneliti. Ketidakyakinan dalam penguasaan metode kualitatif dapat menghambat kemampuan berinteraksi, terutama dalam situasi sosial. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki permasalahan yang sedang diteliti melalui wawancara dan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

B. Lokasi/ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Samarinda kota yang beralamat di Jalan Imam Bonjol No. 21, Kelurahan Pelabuhan, Kecamatan Samarinda Kota, Provinsi Kalimantan Timur, Kode Pos 75112. Adapun penelitian ini dimulai atau dilaksanakan dari Bulan Mei hingga Juli.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tiga siswa kelas III B di SD Negeri 010 Samarinda Kota. Kelas III B dipilih karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis kesulitan menulis. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis masalah yang dihadapi siswa saat menulis, mulai dari kemampuan dasar seperti menulis huruf, kata, dan kalimat, hingga aspek yang lebih kompleks seperti tata bahasa, struktur kalimat, dan ejaan. Selain siswa, penelitian ini juga akan melibatkan guru kelas sebagai sumber informasi tambahan untuk mendapatkan pandangan tentang kesulitan menulis yang dihadapi siswa, faktor penyebabnya, dan upaya yang telah

dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hambatan yang dihadapi siswa dalam menulis serta rekomendasi strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Pemilihan sumber data dengan teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk fokus pada individu yang memiliki pengalaman langsung dan relevansi tinggi dengan topik penelitian. Pendekatan ini sesuai dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Aswat et al., 2022).

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi agar data yang diperoleh lebih valid dan komprehensif.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung perilaku atau aktivitas subjek penelitian dalam situasi tertentu.

Dalam konteks penelitian ini, observasi dapat dilakukan di dalam kelas saat siswa sedang menulis, baik saat kegiatan pembelajaran maupun saat mengerjakan tugas menulis.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada subjek penelitian. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat terbuka dan mendalam, memungkinkan subjek untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, dan perasaan mereka secara rinci.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.

2. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mempermudah pekerjaannya, serta mengolah hasil dengan lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun pedoman dokumentasi, panduan wawancara, serta indikator yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan, karena data berperan sebagai elemen utama dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan menjadi sumber analisis dan selanjutnya dijadikan dasar dalam menarik

kesimpulan. Oleh karena itu, data yang diperoleh harus memenuhi kriteria keabsahan agar dapat digunakan secara valid dalam penelitian (Silawati & Hidayati, 2024).

Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik, yaitu metode di mana peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang konsisten dengan menerapkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda. Penelitian ini melibatkan pendapat guru serta dua peserta didik yang berbeda. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan keakuratan dan keabsahan data dengan membandingkan informasi dari berbagai pandangan yang beragam.

Triangulasi teknik berarti mengumpulkan data dengan berbagai metode untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Peneliti menerapkan observasi non partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi secara bersamaan untuk memastikan keakuratan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan, pemilihan, dan penyederhanaan data agar lebih terfokus pada aspek yang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi, data yang telah diorganisir disajikan dalam bentuk yang lebih sistematis agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan yang valid berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Agar kesimpulan memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, dilakukan proses verifikasi dengan

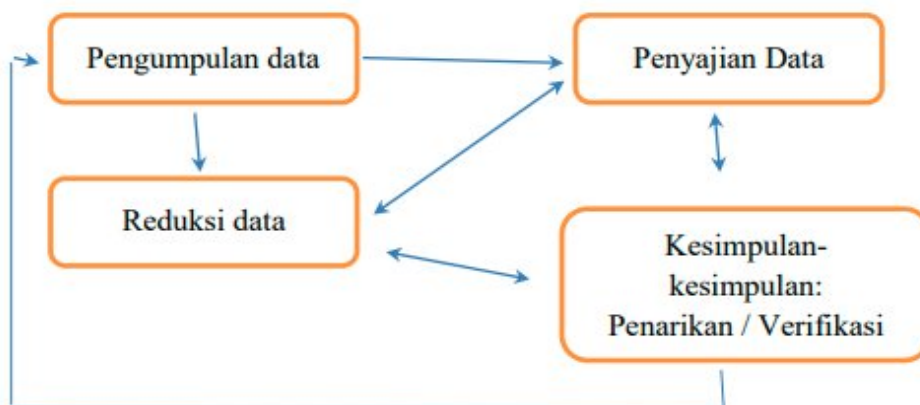
cara triangulasi teknik memeriksa kesesuaian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang lebih akurat.

Dengan menerapkan langkah-langkah ini, keabsahan data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian lebih akurat, terpercaya, dan dapat dijadikan dasar dalam perbaikan strategi pembelajaran menulis bagi siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan teknik analisis data yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian dapat dikatakan valid, reliabel, serta mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota.

F. Analisis Data

Analisis data salah satu aspek utama dalam analisis metodologi penelitian kualitatif adalah analisis data yang cermat. Ini melibatkan proses



Gambar 3.1 Komponen Analisis Interaktif Data

mengumpulkan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif dapat memisahkan idenifikasi tema-tema utama, pengkodean data, pembentukan kategori, dan pencarian hubungan atau pola dalam data. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tahapan analisis data adalah proses untuk mengorganisir, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 010 Samarinda Kota. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Salah satu tahapan krusial dalam proses analisis data penelitian kualitatif adalah tahap reduksi data. Reduksi data adalah proses mengembangkan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Sejalan dengan pendapat tersebut. Reduksi data adalah proses dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan mendalam tentang pola-pola yang muncul dari data tersebut

Tahapan pada proses reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan transkripsi data: Tahapan ini adalah mengolah data mentah menjadi teks tertulis agar memudahkan proses analisis lebih lanjut.
- b. Pengkodean: merupakan proses memberikan label pada data yang menarik dan relevan.
- c. Kategorisasi: langkah selanjutnya setelah melakukan pengkodean, peneliti dapat mengelompokkan data menjadi tema yang -lebih luas. Tahapan ini membantu pengorganisasian data untuk dianalisis secara lebih: mendalam.
- d. Penyusutan: memfokuskan data informasi penting dan yang paling representative dengan penelitian
- e. Pemeriksaan kembali data yang sudah difokuskan

- f. Melakukan penyusunan narasi
 - g. Penyusunan hasil: Menyusun hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data yang telah direduksi yang mencakup temuan atau interpretasi dalam laporan penelitian.
3. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data bertujuan untuk menampilkan temuan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Metode penyajian data meliputi kutipan, tabel tematik, diagram konseptual, matriks analisis, kartu analisis, visualisasi grafik, serta narasi analitis. Metode-metode ini digunakan untuk memvisualisasikan dan menjelaskan temuan secara mendalam, sehingga memungkinkan pemahaman data yang lebih komprehensif. Pemilihan metode penyajian data bergantung pada tujuan penelitian, kompleksitas data, dan cara terbaik untuk menyampaikan hasil kepada audiens. Setiap jenis tampilan data memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, sehingga diperlukan pertimbangan yang matang untuk memastikan komunikasi hasil penelitian dilakukan secara efektif.

Peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi pola atau keterkaitan antar data yang ada apabila data tersebut disusun dalam bentuk matriks dan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Tujuan dari display data adalah untuk menyusun dan menyajikan temuan analisis data kualitatif secara grafis atau mudah dipahami. Langkah-langkah dan metode penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah seabmai berikut:

- a. Memilih metode *Display data*.

Metode display data yang dapat dipilih diantaranya adalah :

- 1) Tabel: Digunakan untuk membandingkan data berdasarkan kategori tertentu.
- 2) Matriks: Menyusun data dalam format grid atau untuk membandingkan informasi yang ditemukan.
- 3) Digaram atau Grafik: Untuk memvisualkan distribusi data atau menunjukkan hubungan antar elemen

b. Mengorganisasikan Data:

Tahap yang dilakukan adalah susun data yang telah dikodekan menjadi format yang memudahkan analisis dan interpretasi. Data diharapkan dapat mencerminkan temuan atau pola yang signifikan dari analisis data kualitatif.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah merupakan kegiatan tindak lanjut setelah redtrsi dan penyajian data, untuk memastikan kesimpulan yang lebih jelas perlu dilakukan pengujian validitas. Pengujian validitas adalah proses penting dalam penelitian kualitatif, menilai tingkat kepercayaan seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kesesuaian. Tekniknya meliputi observasi yang diperluas, peningkatan keteraturan, triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan hasil yang diperoleh (Rosmita et al., 2024).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai kesulitan yang dialami siswa dalam menulis, menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi, serta menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Tiga siswa yang menjadi partisipan dipilih secara purposive karena mereka menunjukkan hambatan yang cukup besar dalam keterampilan menulis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen hasil tulisan siswa. Tiga siswa tersebut yaitu Naufal Ahmad Tsaqib (NAT), Andi Renaldi Sadewa Iskandar (ARSI), Vebriansyah (VY).

Selama kegiatan pembelajaran menulis di kelas berlangsung, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap perilaku serta hasil karya tulis siswa. Aspek-aspek yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam membentuk huruf, tingkat keterbacaan tulisan, penggunaan tanda baca, kesalahan dalam penulisan ejaan, hingga cara mereka merangkai kalimat. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk menelusuri faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis pada siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan luar. Guru juga diwawancarai guna memperoleh informasi tambahan mengenai metode pengajaran yang telah diterapkan. Guru yang diwawancarai merupakan wali kelas III B yaitu Muhammad Rizky Azmain (MRA).

Secara umum, ketiga siswa menunjukkan kesulitan menulis yang cukup kompleks. Hambatan yang mereka hadapi meliputi aspek teknis, misalnya kesulitan membedakan bentuk huruf, hingga aspek kognitif seperti kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat serta penggunaan tanda baca.

B. Temuan dan Pembahasan

Tabel 4.1 Coding Temuan Penelitian

| No | Kode | Tema Utama | Penjelasan |
|----|------|------------------------------|--|
| 1 | KMH | Kemampuan Membentuk Huruf | Kesulitan dalam membentuk huruf dengan ukuran dan bentuk yang konsisten. |
| 2 | KT | Keterbacaan Tulisan | Tulisan sulit dibaca, huruf rapat/berantakan, jarak tidak teratur. |
| 3 | KE | Kesalahan Ejaan | Salah dalam menulis huruf/kata, penggunaan huruf kapital salah tempat. |
| 4 | PTB | Penggunaan Tanda Baca | Tidak memahami atau tidak menggunakan tanda baca dengan tepat. |
| 5 | PK | Penyusunan Kalimat | Tidak mampu menyusun kalimat utuh/logis, urutan kata tidak sesuai. |

Tabel 4.2 Profil Kesulitan Menulis Siswa

| Nama Siswa | Kode Kesulitan Dominan | Ringkasan Temuan |
|-------------------|-------------------------------|---|
| NAT | KMH, KT, KE, PTB, PK | Tulisan tidak terbaca, belum bisa membentuk huruf, tidak paham tanda baca/kalimat |
| ARSI | KMH, KT, KE, PTB, PK | Bisa menulis huruf tapi masih tertukar, tulisan kurang rapi, kalimat tidak utuh |
| VY | KMH, KT, KE, PTB, PK | Coretan bebas, tidak bisa menyalin kata, tidak tahu awal huruf kalimat |

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota mengalami kesulitan menulis yang bersifat kompleks dan multidimensional. Hambatan yang dialami tidak hanya terkait aspek teknis seperti kemampuan membentuk huruf dan keterbacaan tulisan, tetapi juga aspek kognitif seperti kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, dan penyusunan kalimat. Ketiga partisipan penelitian, yakni Naufal Ahmad Tsaqib (NAT), Andi Renaldi Sadewa Iskandar (ARSI), dan Vebriansyah (VY), menunjukkan kelima hambatan ini dengan derajat yang berbeda, tetapi pola permasalahan mereka relatif serupa.

Pada aspek ini kemampuan membentuk huruf, NAT dan VY belum mampu menulis huruf dengan benar sehingga tulisan mereka menyerupai coretan acak, sedangkan ARSI sudah bisa menulis huruf tetapi masih sering tertukar, seperti antara huruf “b” dan “d”. Temuan ini menunjukkan lemahnya koordinasi

motorik halus dan kurangnya pembiasaan menulis secara terstruktur. Penelitian (Estimurti & Nisa, 2024) juga menemukan bahwa siswa kelas II dengan koordinasi motorik rendah sering menghasilkan tulisan tak terbaca dan tidak konsisten, bahkan cenderung memegang pensil secara keliru yang menghambat proses belajar menulis. (Haryanti et al., 2024) menegaskan bahwa keterampilan motorik halus merupakan fondasi utama dalam pembelajaran menulis permulaan dan harus dilatih sejak dini melalui kegiatan grafomotor yang sistematis.

Pada aspek ini keterbacaan tulisan, tulisan NAT hampir tidak terbaca sama sekali, sedangkan tulisan ARSI dan VY menunjukkan jarak huruf yang rapat, ukuran huruf yang tidak stabil, dan struktur yang berantakan. Guru wali kelas mengungkapkan bahwa minimnya latihan menulis di rumah dan keterbatasan waktu di sekolah menjadi penyebab utama masalah ini. Hal serupa dilaporkan oleh (Febriyanti & Palupi, 2023) yang menemukan bahwa siswa sekolah dasar yang jarang mendapatkan pembiasaan menulis cenderung memiliki tulisan sulit dibaca, bentuk huruf tidak seragam, dan kecepatan menulis rendah. Penelitian (Mulyana et al., 2024) juga menambahkan bahwa kurangnya bimbingan langsung guru dan dukungan orang tua memperburuk keterampilan grafomotor siswa.

Kesalahan ejaan menjadi hambatan dominan. NAT dan VY belum memahami konsep ejaan dasar dan sering gagal menyalin kata dengan benar, sedangkan ARSI masih sering menempatkan huruf kapital di posisi yang tidak tepat. Rendahnya kesadaran fonologis ini hampir separuh siswa kelas III masih kesulitan menerapkan aturan ejaan sederhana dalam karangan mereka. (Amanda

et al., 2023) juga menegaskan bahwa kurangnya penguasaan fonem dan huruf berhubungan langsung dengan kesalahan ejaan dan lemahnya keterampilan menyalin tulisan.

Dalam penggunaan tanda baca, ketiga siswa belum memahami fungsi simbol tulis seperti titik dan koma. NAT bahkan tidak mengenalnya sama sekali, sementara ARSI dan VY menempatkannya secara tidak konsisten. Guru menyatakan bahwa pembelajaran tanda baca belum menjadi prioritas karena siswa masih berjuang untuk sekadar menulis huruf dengan benar. Studi (Mulyana et al., 2024) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman tanda baca di sekolah dasar mengakibatkan tulisan siswa tidak runtut dan sulit dipahami.

Kesulitan paling mendasar terlihat dalam penyusunan kalimat. ARSI mampu mengucapkan kalimat secara lisan tetapi belum bisa menuliskannya dengan baik, sedangkan NAT dan VY bahkan kesulitan menggabungkan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan lemahnya kosakata dan penguasaan tata bahasa dasar. (A. Rahmawati et al., 2022) menyebutkan bahwa kemampuan menyusun kalimat memerlukan integrasi pemahaman bahasa dan keterampilan menulis yang konsisten. Penelitian (Handayani & Wijaya, 2023) selama pembelajaran daring juga menemukan bahwa kurangnya bimbingan guru dan dukungan orang tua membuat siswa sulit mengorganisasikan kata menjadi kalimat logis.

Jika dilihat dari penyebabnya, kesulitan menulis siswa berasal dari faktor internal seperti lemahnya koordinasi motorik, kurangnya penguasaan huruf, dan

rendahnya motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti minimnya latihan menulis di rumah, keterbatasan waktu guru, dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. (Igo et al., 2023) membagi penyebab kesulitan menulis menjadi faktor fisiologis dan psikologis (internal) serta faktor lingkungan sosial (eksternal), yang sejalan dengan temuan penelitian ini.

Guru wali kelas menjelaskan bahwa ia telah berupaya mengatasi hambatan ini melalui latihan menulis rutin, pemanfaatan media gambar, dan pendekatan individual. Namun, keterbatasan waktu dan banyaknya jumlah siswa menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi tersebut. (Nuraeni et al. 2025) menegaskan bahwa sinergi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting untuk mengurangi hambatan menulis, terutama melalui pendampingan khusus, pengenalan huruf intensif, dan motivasi belajar dari rumah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi sejak 2019 hingga 2025 yang menegaskan bahwa kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar tidak hanya persoalan teknis, tetapi juga terkait dengan perkembangan kognitif, emosional, dan dukungan lingkungan belajar. Upaya perbaikan harus dilakukan melalui strategi pembelajaran yang terstruktur, media pembelajaran yang bervariasi, dan keterlibatan aktif orang tua agar anak memperoleh bimbingan intensif dan berkesinambungan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh siswa kelas III. Kedua, waktu penelitian yang singkat membatasi

peneliti untuk menggali perkembangan siswa dalam jangka panjang. Ketiga, aspek emosional siswa tidak digali secara menyeluruh karena keterbatasan ruang lingkup penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini hanya dapat dijadikan sebagai gambaran awal dalam memahami kesulitan menulis siswa di kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan menulis pada lima aspek utama. Pertama, dalam kemampuan membentuk huruf, sebagian siswa belum mampu menghasilkan bentuk huruf yang konsisten, baik dari segi ukuran maupun proporsinya. Kedua, dari aspek keterbacaan tulisan, hasil tulisan cenderung rapat, tidak beraturan, dan sulit untuk dibaca. Ketiga, dalam penggunaan ejaan, ditemukan banyak kesalahan, seperti salah penulisan huruf, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, dan kesalahan mengeja kata. Keempat, dalam penggunaan tanda baca, siswa belum memahami fungsi tanda titik, koma, maupun tanda tanya secara benar. Kelima, dalam penyusunan kalimat, siswa masih kesulitan menggabungkan kata menjadi kalimat utuh dan bermakna.

Kesulitan menulis ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi lemahnya koordinasi motorik, kurangnya penguasaan huruf, dan rendahnya motivasi belajar. Faktor eksternal meliputi minimnya latihan menulis di rumah, keterbatasan waktu guru dalam memberikan bimbingan intensif, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru telah menerapkan beberapa strategi, seperti menggunakan media gambar untuk merangsang ide menulis, memberikan

latihan individual, serta memberikan perhatian khusus bagi siswa yang memiliki hambatan signifikan.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang penting bagi berbagai pihak. Bagi siswa, hasil penelitian menunjukkan perlunya latihan dan pendampingan yang berkesinambungan agar kemampuan menulis dapat berkembang secara optimal. Bagi guru, temuan ini menjadi dorongan untuk merancang pembelajaran menulis yang lebih terstruktur, kreatif, dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga hambatan yang ada dapat diatasi dengan pendekatan yang tepat. Bagi sekolah, penelitian ini mengindikasikan perlunya dukungan melalui penyediaan sarana belajar menulis yang memadai dan penguatan program remedial sebagai bentuk layanan tambahan untuk siswa yang membutuhkan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan kajian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam, guna memperkaya pemahaman mengenai kesulitan menulis pada siswa sekolah dasar.

C. Saran

1. Berdasarkan temuan dan implikasi di atas, peneliti menyarankan hal-hal berikut:
 - a. Untuk guru:
 1. Memberikan latihan menulis yang bersifat rutin dan bervariasi.
 2. Melakukan pendekatan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan.

3. Menggunakan media pembelajaran visual dan interaktif.

b. Untuk sekolah:

1. Memberikan waktu tambahan untuk remedial menulis.
2. Menjalin kerja sama dengan orang tua.
3. Menyelenggarakan pelatihan guru tentang strategi pengajaran menulis.

c. Untuk orang tua:

1. Melibatkan diri dalam kegiatan belajar menulis anak di rumah.
2. Memberikan motivasi dan penghargaan atas usaha menulis anak.
3. Menyediakan alat tulis dan buku latihan yang menarik.

d. Untuk peneliti selanjutnya:

1. Melakukan penelitian dengan jumlah subjek lebih banyak.
2. Menambahkan pendekatan kuantitatif untuk memperkuat analisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N. W., Muttaqien, N., & Latifah, N. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13636–13644.
- Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor Permasalahan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(02), 142–153.
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105–9117.
- Daulay, M. I., Dasar, P., & Pendidikan, F. I. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Kemampuan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Tebun The Influence Of Audio-Visual Media On The Interest And Writing Ability Of Fourth Grade Students At Sd Negeri 20. November, 7580–7589.
- Dewi, A. C. (2023). Menulis Kreatif. In R. Fadli (Ed.), *Padang : Universitas Negeri Padang* (cetakan pe). Indonesia Emas Grub.
- Donatus, S. K. (2024). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197–210.
- Estimurti, E. S., & Nisa, K. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Kelas II SDN Anjir Pulang Pisau-3. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 2(1), 7–9.
- Febriyanti, I. D., & Palupi, Y. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Kepek Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 166–176.
- Handayani, L., & Wijaya, D. (2023). Strategi Menulis Persuasif untuk Kampanye Sosial di Era Media Digital. *Jurnal Komunikasi*, 19(1), 45–62.
- Haryanti, D., Chandra, D., & Pratama, F. F. (2024). *Akmalia, N W Muttaqien, N Latifah, N. 8*, 12260–12273.
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 118–127.

- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.
- Igo, L., Nurlaila, M., & Suardin. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Mole di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 248–256.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. 1(1), 59–74.
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507.
- Mahendra, Y. (2019). Manajemen Karakter Peserta Didik melalui Keterampilan Menulis Kritis. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 199–209.
- Mashlahati, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168–3178.
- Mubarak, H. &. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransiska, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranoto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (R. O. P. N. Fauziah (ed.); cetakan pe). CV Tohar Media.
- Nurhalimah, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Literasi*, 35–48.
- Oktaviani, A. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Pasunggingan*. https://repository.uinsaizu.ac.id/21130/1/Skripsi_Aldila_Oktafiyani_1917405022_PGMI.pdf
- Parwina, W. P., & Setyaningsih, D. (2024). *Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. 2017, 1023–1030.
- Pratama, R., & Yusuf, M. (2022). Pengembangan Model Menulis Argumentasi Berbasis Literasi Kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(3), 215–230.

- Rabiatul Adawiyah Siregar, & Mahrani, E. (2022). Keterampilan Menulis. In *Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim* (p. 185).
- Rahmawati, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Peserta Didik Kelas V A Sd Negeri 1 Kalamancangan Tahun 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 21(2), 86–91.
- Rahmawati, I., & Santoso, D. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis Informatif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 105–112.
- Rijal, M. (2022). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1)*, 33–54.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F. S., Haya, N., Isnaini, Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. W., Honandar, I. R., Rottie, R. F. I., & Saffi, mohammad. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (G. M. Indrawan (ed.)). CV. Gita Lentera.
- Silawati, S., & Hidayati, D. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Masalah Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Academy of Education Journal*, 15(1), 753–764.
- Sugiyono(2019). (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- Suryani, T., & Prasetyo, Y. (2022). Keterampilan Menulis Kreatif di Era Literasi Digital. *Jurnal Seni Dan Sastra*, 20(3), 98–115.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367.
- Wahyuni, D. (2021). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik untuk Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 1, 30–35.
- Yeni Nuraeni, Rihaadatul' Aisy, Putriyana Isnaini Halim, Eti Ernawati, R. F. (2025). Analisiskesulitan Menulis Permulaan Dikelas 11 Sdn Kebon Cau Ii. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1–6.
- Yulianti, Y., Ramahwati, N. T., Azzahwa, M., Anjani, A., Rizky Hudaya, S. S., & Afifah, F. M. (2024). Menyikapi Permasalahan Belajar Peserta Didik Di Sekolah : Peran Bimbingan Dan Konseling. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 84–95.

- Akmalia, N. W., Muttaqien, N., & Latifah, N. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri Pondok Bahar 6 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13636–13644.
- Amanda, N., Rakhman, P. A., & Rokmanah, S. (2023). Faktor Permasalahan Belajar Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(02), 142–153.
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Daulay, M. I., Dasar, P., & Pendidikan, F. I. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Dan Kemampuan Menulis Siswa Kelas Iv Sd Negeri 20 Tebun The Influence Of Audio-Visual Media On The Interest And Writing Ability Of Fourth Grade Students At Sd Negeri 20. *November*, 7580–7589.
- Dewi, A. C. (2023). Menulis Kreatif. In R. Fadli (Ed.), *Padang : Universitas Negeri Padang* (cetakan pe). Indonesia Emas Grub.
- Donatus, S. K. (2024). Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial: Titik Kesamaan dan Perbedaan. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197–210.
- Estimurti, E. S., & Nisa, K. (2024). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Kelas II SDN Anjir Pulang Pisau-3. *Jurnal Perspektif Penelitian Pendidikan*, 2(1), 7–9.
- Febriyanti, I. D., & Palupi, Y. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Kepek Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 166–176.
- Handayani, L., & Wijaya, D. (2023). Strategi Menulis Persuasif untuk Kampanye Sosial di Era Media Digital. *Jurnal Komunikasi*, 19(1), 45–62.
- Haryanti, D., Chandra, D., & Pratama, F. F. (2024). *Akmalia, N W Muttaqien, N Latifah, N. 8*, 12260–12273.
- Hasanah, B. R., Murdiono, M., & Muryati, T. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Metode Guided Writing pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 5(1), 118–127.
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367.

- Igo, L., Nurlaila, M., & Suardin. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Mole di Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 248–256.
- Khairina, D., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2023). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 305–311.
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. 1(1), 59–74.
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507
- Mahendra, Y. (2019). Manajemen Karakter Peserta Didik melalui Keterampilan Menulis Kritis. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 8(2), 199–209.
- Mashlahati, P. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3168–3178.
- Mubarak, H. &. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransiska, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranoto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (R. O. P. N. Fauziah (ed.); cetakan pe). CV Tohar Media.
- Nurhalimah, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Literasi*, 35–48.
- Oktaviani, A. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas I MI Ma`arif NU Pasunggingan*. https://repository.uinsaizu.ac.id/21130/1/Skripsi_Aldila_Oktafiyani_1917405022_PGMI.pdf
- Parwina, W. P., & Setyaningsih, D. (2024). *Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*. 2017, 1023–1030.
- Pratama, R., & Yusuf, M. (2022). Pengembangan Model Menulis Argumentasi Berbasis Literasi Kritis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(3), 215–230.
- Rabiatul Adawiyah Siregar, & Mahrani, E. (2022). Keterampilan Menulis. In *Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim* (p. 185).

- Rahmawati, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2022). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Pada Peserta Didik Kelas V A Sd Negeri 1 Kalamangan Tahun 2021/2022. *Anterior Jurnal*, 21(2), 86–91.
- Rahmawati, I., & Santoso, D. (2020). Pengembangan Keterampilan Menulis Informatif di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 105–112.
- Rijal, M. (2022). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia*, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Rosmita, E., Sampe, P. D., Adji, T. P., Shufa, N. K. F. S., Haya, N., Isnaini, Taroreh, F. J. H., Wongkar, V. W., Honandar, I. R., Rottie, R. F. I., & Saffi, mohammad. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* (G. M. Indrawan (ed.)). CV. Gita Lentera.
- Silawati, S., & Hidayati, D. (2024). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter untuk Mengatasi Masalah Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Academy of Education Journal*, 15(1), 753–764.
- Sugiyono(2019). (2021). Analisis Perubahan Hemodinamik. *Skripsi STT Kedirgantaraan Yogyakarta*, 34–50.
- Suryani, T., & Prasetyo, Y. (2022). Keterampilan Menulis Kreatif di Era Literasi Digital. *Jurnal Seni Dan Sastra*, 20(3), 98–115.
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367.
- Wahyuni, D. (2021). Strategi Peningkatan Keterampilan Menulis Akademik untuk Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 1, 30–35. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Yeni Nuraeni, Rihaadatul' Aisy, Putriyana Isnaini Halim, Eti Ernawati, R. F. (2025). Analisiskesulitan Menulis Permulaan Dikelas 11 Sdn Kebon Cau Ii. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1–6.
- Yulianti, Y., Ramahwati, N. T., Azzahwa, M., Anjani, A., Rizky Hudaya, S. S., & Afifah, F. M. (2024). Menyikapi Permasalahan Belajar Peserta Didik Di Sekolah : Peran Bimbingan Dan Konseling. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 84–95.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : kisi-kisi pedoman observasi

| Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Sub-Sub Indikator | Teknik Pengumpulan Data |
|---|----------------------------------|--|--|--------------------------------|
| Kesulitan Menulis (Haryanti et al., 2024) | Kemampuan Membentuk Huruf | Bentuk huruf tidak konsisten | <ol style="list-style-type: none"> 1. Huruf terlalu besar/kecil 2. Huruf sulit dibedakan satu sama lain | Observasi langsung |
| (Haryanti et al., 2024) | Keterbacaan Tulisan | Tulisan tidak rapi dan sulit dibaca | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan terlalu rapat/mepet 2. Tulisan cenderung miring atau berantakan 3. Menghilangkan atau menambahkan huruf | Observasi langsung |
| (Mashlahati, 2023), (Hasanah et al., 2021) | Kesalahan Ejaan | Sering salah dalam menuliskan huruf atau kata | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menulis huruf secara terbalik (misalnya: "b" menjadi "d") 2. Menggunakan huruf kapital di tempat yang tidak tepat | Observasi langsung |
| (A. Rahmawati et al., 2022) | Penggunaan Tanda Baca | Penggunaan tanda baca yang tidak | <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada titik di akhir kalimat | Observasi langsung |

| | | | | |
|---|---------------------------|-------------------------------|--|--------------------|
| | | tepat | <ol style="list-style-type: none"> 2. Tidak ada koma dalam daftar kata 3. Salah dalam meletakkan tanda tanya atau seru | |
| (A. Rahmawati et al., 2022); (Akmalia et al., 2022) | Penyusunan Kalimat | Sulit menyusun kalimat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Urutan kata dalam kalimat tidak sesuai 2. Kalimat tidak memiliki struktur yang jelas | Observasi langsung |

Lampiran 2 : kisi-kisi pedoman wawancara siswa

| Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Pertanyaan Wawancara |
|---|----------------------------------|---|-----------------------------|
| Kesulitan Menulis (Haryanti et al., 2024) | Kemampuan Membentuk Huruf | Bentuk huruf tidak konsisten | 1,2 |
| (Haryanti et al., 2024) | Keterbacaan Tulisan | Tulisan tidak rapi dan sulit dibaca | 3,4,5 |
| (Mashlahati, 2023) | Kesalahan Ejaan | Sering salah dalam menuliskan huruf atau kata | 6,7 |
| (A. Rahmawati et al., 2022) | Penggunaan Tanda Baca | Penggunaan tanda baca yang tidak tepat | 8,9,10,11 |
| (Akmalia et al., 2022) | Penyusunan Kalimat | Sulit menyusun kalimat | 12 |

Lampiran 3 : Pedoman wawancara siswa

| No. | Indikator | Pertanyaan |
|-----|---|--|
| 1. | Kemampuan Membentuk Huruf (Haryanti et al., 2024) | 1. Mengapa siswa merasa kesulitan menulis huruf dengan ukuran yang sama? 2. Bagaimana siswa menulis huruf-huruf seperti “b” dan “d”? Apakah kamu pernah bingung membedakannya? |
| 2. | Keterbacaan Tulisan (Haryanti et al., 2024) | 3. Mengapa menurutmu tulisanmu sulit dibaca oleh guru atau temanmu? 4. Menurut siswa, apakah tulisan Anda terlalu berdekatan atau terlalu jauh antar huruf/kata? 5. Apakah siswa sering lupa menuliskan huruf dalam sebuah kata? |
| 3. | Kesalahan Ejaan (Mashlahati, 2023) | 6. Apakah siswa pernah menulis huruf yang tertukar, seperti "b" menjadi "d" atau "p" menjadi "q"? 7. Bagaimana cara siswa menentukan kapan harus menggunakan huruf kapital? |
| 4. | Penggunaan Tanda Baca (A. Rahmawati et al., 2022) | 8. Apakah siswa sering lupa menambahkan titik di akhir kalimat? 9. Apakah siswa kesulitan dalam menggunakan koma saat menulis? 10. Bagaimana siswa menentukan kapan harus menambahkan koma? |

| | | |
|-----------|---|--|
| | | 11. Apakah siswa tahu kapan harus menggunakan tanda tanya atau tanda seru dalam tulisan? |
| 5. | Penyusunan Kalimat (Akmalia et al., 2022) | 12. Apakah siswa merasa kesulitan dalam menyusun kata menjadi kalimat yang benar? |

| Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Pertanyaan Wawancara |
|---|----------------------------------|--|-----------------------------|
| Kesulitan Menulis (Haryanti et al., 2024) | Kemampuan Membentuk Huruf | Bentuk huruf tidak konsisten | 1,2,3 |
| (Haryanti et al., 2024) | Keterbacaan Tulisan | Tulisan tidak rapi dan sulit dibaca | 4,5,6 |
| (Mashlahati, 2023) | Kesalahan Ejaan | Sering salah dalam menuliskan huruf atau kata | 7,8,9 |
| (A. Rahmawati et al., 2022) | Penggunaan Tanda Baca | Penggunaan tanda baca yang tidak tepat | 10,11,12 |
| (Akmalia et al., 2022) | Penyusunan Kalimat | Sulit menyusun kalimat | 13,14,15 |

Lampiran 5 : Pedoman wawancara guru

| No. | Indikator | Pertanyaan |
|-----|---|--|
| 1. | Kemampuan Membentuk Huruf (Haryanti et al., 2024) | 1. Apakah Anda menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membentuk huruf saat menulis? 2. Bagaimana Anda mengidentifikasi siswa dengan bentuk huruf yang tidak konsisten? 3. Apa langkah-langkah yang Anda lakukan untuk membantu siswa dengan masalah ini? |
| 2. | Keterbacaan Tulisan (Haryanti et al., 2024) | 4. Sejauh mana keterbacaan tulisan siswa memengaruhi pemahaman mereka dalam belajar? 5. Apa saja ciri-ciri tulisan siswa yang sulit dibaca? 6. Strategi apa yang Anda gunakan untuk membantu siswa meningkatkan keterbacaan tulisannya? |
| 3. | Kesalahan Ejaan (Mashlahati, 2023) | 7. Apakah Anda sering menemukan siswa yang salah menulis huruf atau kata? 8. Kesalahan ejaan seperti apa yang paling sering terjadi? 9. Bagaimana cara Anda membantu siswa mengurangi kesalahan ejaan? |
| 4. | Penggunaan Tanda Baca (A. Rahmawati et al., 2022) | 10. Bagaimana kebiasaan siswa dalam menggunakan tanda baca? 11. Kesalahan apa yang paling sering ditemukan dalam penggunaan tanda baca? 12. Apa metode yang Anda gunakan untuk mengajarkan penggunaan tanda baca yang benar? |
| 5. | Penyusunan Kalimat | 13. Apakah Anda menemukan siswa yang |

| | | |
|--|------------------------|---|
| | (Akmalia et al., 2022) | kesulitan menyusun kalimat dengan struktur yang jelas? 14. Kesalahan apa yang paling sering terjadi dalam penyusunan kalimat? 15. Apa teknik atau metode yang Anda gunakan untuk membantu siswa dalam menyusun kalimat dengan baik? |
|--|------------------------|---|

| Jenis Data | Indikator | Bentuk Dokumentasi |
|-------------------------------|---|--|
| Hasil Tulisan Siswa | Bentuk huruf, keterbacaan, kesalahan ejaan | Foto atau scan tulisan siswa |
| Observasi di Kelas | Interaksi siswa dalam kegiatan menulis | Foto atau video dokumentasi |
| Wawancara dengan Siswa | Pengalaman dan kendala yang dihadapi siswa saat menulis | Transkrip wawancara atau foto saat wawancara |
| Analisis Kesalahan | Jenis kesalahan yang sering muncul dalam tulisan siswa | Laporan analisis berdasarkan hasil tulisan siswa |

Lampiran 7 : Transkrip Hasil Observasi

Tabel Hasil Observasi – Siswa 1**Nama : Naufal Ahmad Tsaqib****Usia : 9 Tahun****Tanggal Observasi : 29 Mei 2025**

| Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Hasil Observasi |
|--------------------------|---------------------------|--|---|
| Kesulitan Menulis | Kemampuan Membentuk Huruf | 1. Huruf terlalu besar/kecil 2. Huruf sulit dibedakan satu sama lain | Huruf tidak terbentuk dengan benar, ukuran besar-kecil tidak konsisten, tidak bisa membedakan huruf |
| | Keterbacaan Tulisan | 1. Tulisan terlalu rapat/mepet 2. Tulisan miring atau berantakan 3. Huruf hilang atau berlebih | Tulisan berupa coretan tak beraturan, tidak membentuk huruf, sangat sulit dibaca |
| | Kesalahan Ejaan | 1. Huruf tertukar (misal “b” jadi “d”) 2. Huruf kapital salah tempat | Tidak ada bentuk ejaan yang jelas karena belum bisa menulis huruf atau kata |
| | Penggunaan Tanda Baca | 1. Tidak pakai titik di akhir kalimat 2. Tidak pakai koma 3. Salah meletakkan | Tidak ditemukan penggunaan tanda baca; belum memahami fungsinya sama sekali |

| | | tanda tanya/seru | |
|--|-----------------------|---|--|
| | Penyusunan Kalimat | 1. Urutan kata tidak sesuai 2. Kalimat tidak memiliki struktur | Belum mampu menulis kalimat sama sekali; hanya bisa mencoret tanpa tahu urutan huruf |

Tabel Hasil Observasi – Siswa 2

Nama : Andi Renaldi Sadewa Iskandar

Usia : 9 Tahun

Tanggal Observasi : 29 Mei 2025

| Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Hasil Observasi |
|--------------------------|---------------------------|--|--|
| Kesulitan Menulis | Kemampuan Membentuk Huruf | 1. Huruf terlalu besar/kecil 2. Huruf sulit dibedakan satu sama lain | Bentuk huruf tidak konsisten, sering tertukar (“b” dengan “d”, “p” dengan “q”) |
| | Keterbacaan Tulisan | 1. Tulisan terlalu rapat/mepet 2. Tulisan miring atau berantakan 3. Huruf hilang atau berlebih | Tulisan kurang rapi, huruf terlalu rapat, beberapa huruf dalam kata sering hilang |
| | Kesalahan Ejaan | 1. Huruf tertukar 2. Huruf kapital tidak tepat | Sering tertukar huruf mirip, huruf kapital digunakan tidak tepat (tengah kata) |
| | Penggunaan Tanda Baca | 1. Tidak konsisten titik 2. Tidak pakai koma 3. Tidak pakai tanda tanya/seru | Titik kadang digunakan, koma dan tanda baca dan lain-lain nya belum digunakan dengan benar |
| | Penyusunan Kalimat | 1. Urutan kata tidak konsisten 2. Kalimat tidak utuh atau jelas | Kalimat tertulis tidak utuh, kadang terputus, belum bisa menuangkan kalimat lengkap |

Tabel Hasil Observasi – Siswa 3

Nama : Vebriansyah

Usia : 9 Tahun

Tanggal Observasi : 29 Mei 2025

| Variabel | Indikator | Sub-Indikator | Hasil Observasi |
|--------------------------|---------------------------|--|--|
| Kesulitan Menulis | Kemampuan Membentuk Huruf | 1. Huruf terlalu besar/kecil 2. Huruf sulit dibedakan satu sama lain | Tidak dapat membentuk huruf dengan benar; huruf kadang hilang |
| | Keterbacaan Tulisan | 1. Tulisan terlalu rapat/mepet 2. Tulisan miring atau berantakan 3. Huruf hilang atau berlebih | Tulisan tidak berbentuk huruf; kalimat yang tak beraturan, dan sulit dibaca |
| | Kesalahan Ejaan | 1. Huruf tertukar 2. Huruf kapital tidak tepat | Tidak ditemukan bentuk ejaan; belum bisa menulis huruf dan kata dengan benar |
| | Penggunaan Tanda Baca | 1. Tidak pakai titik 2. Tidak pakai koma 3. Tidak pakai tanda tanya/seru | Jarang menggunakan tanda baca dalam menulis |
| | Penyusunan Kalimat | 1. Urutan kata tidak sesuai 2. Kalimat tidak memiliki | Belum mampu menyusun kalimat; belum bisa menyusun kalimat saat di dikte atau memberi tugas |

| | | | |
|--|--|----------|--------------|
| | | struktur | secara lisan |
|--|--|----------|--------------|

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Siswa

Siswa 1: Naufal Ahmad Tsaqib

Tanggal Wawancara : 29 Mei 2025

Peneliti: Naufal, kamu merasa kesulitan nggak waktu menulis huruf?

NAT: Iya, Pak. Hurufnya aku nggak hafal. Kalau nulis, aku coret-coreit aja.

Peneliti: Kalau huruf kayak "b" dan "d", kamu bisa bedain?

NAT: Nggak bisa, Pak.

Peneliti: Menurut kamu, tulisan kamu bisa dibaca nggak sama guru atau teman?

NAT: Enggak bisa, Pak.

Peneliti: Kamu sering lupa huruf dalam kata?

NAT: Iya, Pak. Kalau mau nulis satu kata, aku lupa hurufnya.

Peneliti: Kamu pernah nggak nulis huruf kebalik, misalnya "b" jadi "d"?

NAT: Iya, Pak. Aku suka bingung bentuknya.

Peneliti: Kamu tahu kapan harus pakai huruf kapital?

NAT: Enggak tau, Pak. Huruf kapital aku belum tau.

Peneliti: Kalau nulis kalimat, kamu biasanya pakai titik di akhir?

NAT: Nggak, Pak. Aku tidak tau pakai.

Peneliti: Kamu ngerti cara pakai koma atau tanda tanya?

NAT: Nggak ngerti, Pak. Aku pernah lihat, tapi nggak tau maksudnya.

Peneliti: Kalau disuruh nulis kalimat, kamu bisa?

NAT: Nggak bisa, Pak. Aku nggak tahu hurufnya apa.

Peneliti: Tapi kalau ngomong cerita, kamu bisa?

NAT: Bisa ngomong, Pak. Tapi kalau disuruh nulisnya, susah.

Peneliti: Kalau belajar nulis, kamu merasa senang atau capek?

NAT: Capek, Pak. Kadang semangat sih, tapi sering juga malas.

Peneliti: Kenapa kamu jadi malas belajar menulis?

NAT: Karena aku nggak ngerti. Jadi males ngerjain.

Peneliti: Di rumah kamu latihan nulis?

NAT: Jarang, Pak. Kalau disuruh orang tua aja.

Peneliti: Kalau ada gambar atau mewarnai, kamu lebih suka belajar?

NAT: Iya, Pak! Kalau ada gambar aku semangat.

Siswa 2: Andi Renaldi Sadewa Iskandar

Tanggal Wawancara : 29 Mei 2025

Peneliti: Sadewa, kamu merasa kesulitan nggak saat menulis huruf-huruf?

ARSI: Iya, Pak. Kadang aku suka lupa bentuk hurufnya.

Peneliti: Huruf kayak “b” dan “d”, bisa kamu bedakan?

ARSI: Sering kebalik, Pak. Sama juga kayak “p” dan “q”.

Peneliti: Kalau tulisan kamu dibaca guru atau teman, gampang dibaca nggak?

ARSI: Nggak tau, Pak. Soalnya tulisan saya miring dan hurufnya terlalu nempel.

Peneliti: Kamu ngerasa tulisanmu terlalu rapat atau besar kecil?

ARSI: Iya, ukurannya nggak sama, Pak. Kadang besar, kadang kecil.

Peneliti: Suka lupa menulis huruf dalam satu kata?

ARSI: Kadang, Pak. Hurufnya ada yang ketinggalan.

Peneliti: Pernah nulis huruf kebalik atau tertukar nggak?

ARSI: Iya, sering juga, Pak. Terutama huruf yang bentuknya mirip.

Peneliti: Kalau huruf kapital, kamu tahu cara pakainya?

ARSI: Tau, Pak. Tapi kadang malah kepakai di tengah-tengah kata.

Peneliti: Kamu sering pakai titik di akhir kalimat?

ARSI: Kadang, Pak. Tapi sering lupa juga.

Peneliti: Kalau koma, tanda seru, atau tanda tanya, kamu tahu kapan pakainya?

ARSI: Koma sama lainnya belum ngerti, Pak.

Peneliti: Kalau disuruh nulis kalimat, kamu bisa?

ARSI: Bisa ngomongnya, Pak. Tapi kalau nulis, aku suka bingung urutannya.

Peneliti: Kamu merasa malu nggak kalau tulisan kamu jelek?

ARSI: Kadang malu, Pak. Apalagi kalau dibandingin sama teman.

Peneliti: Kamu latihan nulis di rumah?

ARSI: Jarang, Pak. Paling kalau disuruh orang tua.

Peneliti: Kalau kamu salah nulis, kamu hapus atau terus aja?

ARSI: Tergantung, Pak. Kadang aku hapus, kadang lanjut aja.

Peneliti: Kamu suka pelajaran menulis?

ARSI: Nggak terlalu suka, Pak. Bikin capek dan pusing.

Peneliti: Menurut kamu, gimana caranya biar kamu semangat nulis?

ARSI: Kalau latihannya ada gambar lucu atau seru, aku semangat, Pak.

Siswa 3: Vebriansyah

Tanggal Wawancara : 29 Mei 2025

Peneliti: Kamu suka menulis huruf-huruf di buku?

VY: Kadang... tapi susah, Pak. Hurufnya bingung.

Peneliti: Huruf mana yang menurutmu paling sulit?

VY: Semua... kadang hurufnya kayak sama semua. Aku lupa huruf 'b' sama 'd'.

Peneliti: Kalau kamu menulis, kamu bisa baca lagi tulisanmu?

VY: Nggak bisa, Pak. Kayak acak.

Peneliti: Kalau lihat tulisanmu sendiri, menurut kamu itu rapi atau tidak?

VY: Nggak rapi... nabrak semua katanya.

Peneliti: Pernah nggak kamu nulis huruf yang ketukar? Misalnya 'b' jadi 'd'?

VY: Pernah... sering juga kebalik-balik.

Peneliti: Kamu tahu kapan harus pakai huruf besar?

VY: Huruf besar itu kayak apa, Pak?

Peneliti: Kalau kamu menulis, kamu pakai titik di akhir kalimat nggak?

VY: Kadang-kadang aja

Peneliti: Kamu tahu nggak kapan pakai koma?

VY: Nggak tau... aku mengikuti apa yang di tulis di papan tulis.

Peneliti: Pernah lihat tanda tanya atau seru di tulisan?

VY: Yang kayak bulat sama garis itu? Pernah lihat... tapi nggak tahu buat apa.

Peneliti: Kamu bisa nyusun kata jadi kalimat? Misalnya "Saya pergi ke pasar"?

VY: Tidak bisa, Pak. Suka lupa kata-katanya.

Peneliti: Kalau dengar kalimat, kamu bisa tulis semua katanya?

VY: Nggak bisa.

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Guru

Nama : Muhammad Rizky Azmain

Usia : 29 Tahun

Wali Kelas : III B

Tanggal : 30 Mei 2025

Peneliti: Pak Rizky, bagaimana Anda melihat kemampuan menulis siswa-siswa di kelas III B ini?

Guru: Secara umum, kemampuan menulis mereka cukup bervariasi. Tapi memang ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan cukup serius.

Peneliti: Bisa dijelaskan kesulitan seperti apa yang mereka alami?

Guru: Ada yang belum bisa membentuk huruf dengan benar, ada juga yang tidak bisa membedakan huruf tertentu seperti “b” dan “d”, dan sebagian besar belum memahami tanda baca dan struktur kalimat.

Peneliti: Siswa seperti Ahmad dan Vebriansyah, yang belum bisa baca-tulis, menurut Bapak, apa penyebab utamanya?

Guru: Menurut saya, mereka kurang stimulasi sejak dini. Di rumah kemungkinan tidak mendapat cukup latihan atau bimbingan. Jadi mereka masuk SD tanpa bekal yang cukup. Ditambah lagi, mungkin ada juga faktor kesulitan belajar secara kognitif.

Peneliti: Bagaimana Bapak menangani siswa seperti mereka dalam proses pembelajaran?

Guru: Saya biasanya memberi perhatian khusus. Misalnya, saat yang lain mengerjakan soal, saya dekati mereka satu per satu, beri contoh langsung, atau bantu pegang tangannya untuk membentuk huruf.

Peneliti: Apakah mereka menunjukkan perkembangan?

Guru: Perkembangan ada, tapi sangat lambat. Kadang bisa satu huruf baru saja mereka butuh sehari-hari untuk bisa ingat dan menulisnya dengan benar.

Peneliti: Bagaimana dengan penggunaan tanda baca, apakah mereka bisa menggunakannya?

Guru: Belum, mereka bahkan belum sampai tahap menyusun kalimat. Titik, koma, dan lain-lain itu masih jauh. Bahkan Andi yang sudah bisa

membaca pun masih bingung menempatkan tanda baca.

Peneliti: Apakah Bapak menggunakan metode atau strategi khusus untuk membantu mereka?

Guru: Saya banyak menggunakan gambar dan latihan menebalkan huruf. Selain itu, saya sediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran kalau memungkinkan.

Peneliti: Apakah orang tua siswa terlibat dalam mendampingi anak saat belajar menulis di rumah?

Guru: Beberapa orang tua aktif, tapi ada juga yang kurang peduli. Itu sangat memengaruhi perkembangan anak di sekolah.

Peneliti: Apa tantangan terbesar dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan menulis?

Guru: Waktu dan tenaga. Karena siswa dalam satu kelas cukup banyak, sulit untuk memberikan perhatian khusus secara intensif. Selain itu, motivasi siswa juga memengaruhi.

Peneliti: Apa harapan Bapak terhadap siswa-siswa ini ke depannya?

Guru: Saya berharap mereka tetap semangat dan terus dibimbing baik di sekolah maupun di rumah. Saya juga berharap ada pelatihan khusus atau guru pendamping untuk membantu mereka lebih intensif.

Lampiran 10 : Dokumentasi



Gambar 1: Wawancara Dengan Guru Kelas III B



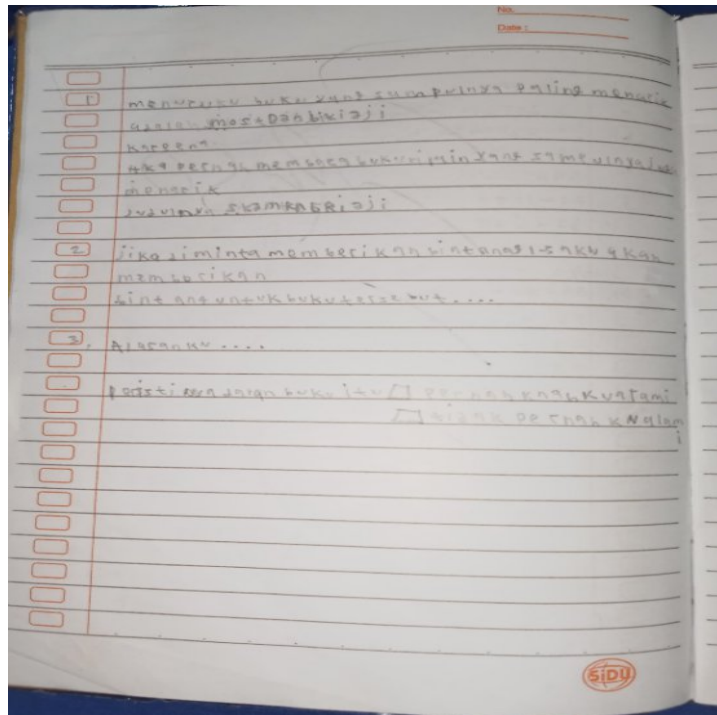
Gambar 2: Wawancara Dengan Siswa (NAT)



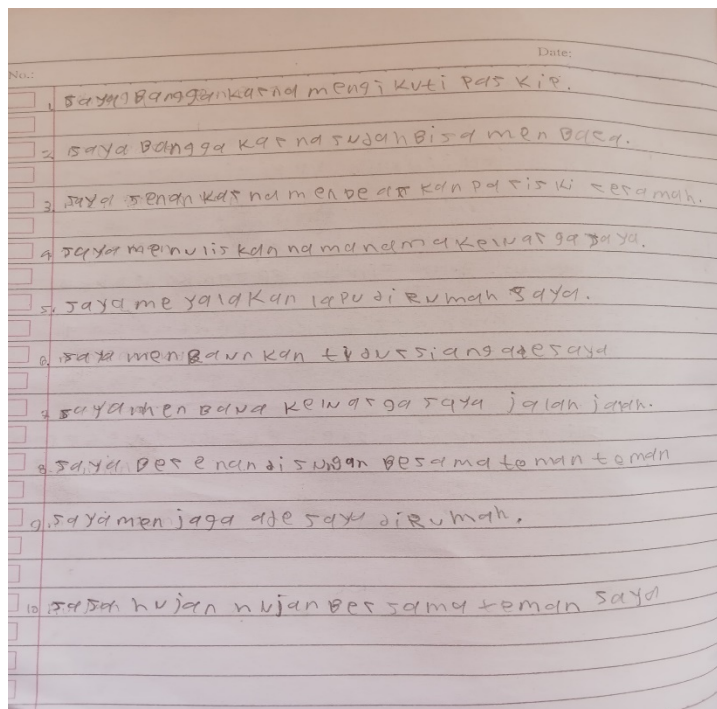
Gambar 3: Wawancara Dengan Siswa (ARSI)



Gambar 4: Wawancara Dengan Siswa (VY)



Gambar 5: Dokumentasi Tulisan Siswa (VY)



Gambar 6: Dokumentasi Tulisan Siswa (ARSI)

Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUAMALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 2 Mei 2025

Nomor : ~~289~~ UWGM/FKIP-PGSD/II/2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:
 Kepada SD Negeri 010 Samarinda Kota
 di
 Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Yulius uleh
 NPM : 2186206101
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas 3B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Ajaran 2024/2025.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi PGSD,

 Ratu Khatunisa, S.Pd., M.Pd
 NIK: 2016.080.215


Telp : (0541) 4121117
 Fax : (0541) 736572
 Email : uwigama@uwgm.ac.id
 Website : uwgm.ac.id

Kampus Biru UWGM
 Rektorat – Gedung B
 Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
 Samarinda 75119

Kampus unggul, wiyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.


Gambar 9 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 12 : Surat Balasan



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 010 SAMARINDA KOTA

Jalan Imam Bonjol No. 21, Pelabuhan, Samarinda Kota, Samarinda 75112
 Telepon Pengaduan: 08525000055 Laman, Pos-el sdn010.samkot2@gmail.com



NSS: 101186007010
NPSN: 30401187
NIS: 100100

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 422.1/088/100.01/110/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi
 Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 010 Samarinda Kota
 Alamat : Jl. Imam Bonjol No. 21, Kel. Pelabuhan, Kec. Samarinda Kota,
 Samarinda

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Yulius Uleh
 NPM : 2186206101
 Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : PGSD
 Universitas : Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Telah selesai melakukan penelitian di SDN 010 Samarinda Kota selama 36 Hari, terhitung mulai tanggal 2 Mei 2025 sampai dengan 7 Juni 2025 untuk memperoleh data dalam rangka rencana penelitian untuk Skripsi yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III B SD Negeri 010 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025". Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 7 Juni 2025
 Kepala Sekolah



Tumi Hariani, S.Pd., M.Psi
 NIP 19680406 200701 2 027

Gambar 10: Surat Balasan